

Berita : Rp 2 Miliar Dibuang Percuma

Entitas / Cakupan : Kabupaten Garut

Sumber / Hal : Galamedia / Hal.9

Edisi : Senin, 17 September 2018

Rp 2 Miliar Dibuang Percuma

GARUT, (GM).-

Sejumlah kalangan di Kab. Garut menyoroti keberadaan lapangan sepak bola Jayaraga yang kini terbengkalai. Padahal, belum lama ini lapangan tersebut baru diperbaiki dengan menelan anggaran Rp 2 miliar.

Tak tanggung-tanggung, Pemkab Garut menggelontorkan dana hingga sebesar Rp 2 miliar untuk perbaikan lapangan sepak bola yang terletak di Desa Jayaraga, Kec. Tarogong Kidul. Anggaran sebesar Rp 1,8 miliar di antaranya digunakan untuk perbaikan lapangan berupa penggantian rumput dan drainase. Sedangkan sisanya sebesar Rp 200 juta digunakan untuk dana konsultan.

Pada awalnya, kebijakan Pemkab Garut melalui Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) untuk memperbaiki Lapangan Jayaraga tersebut mendapatkan sambutan baik dari masyarakat Garut, terutama para pegiat olahraga sepak bola. Mereka berharap dengan

diperbaikinya lapangan yang selama ini menjadi markas Persigar ini, bisa meningkatkan prestasi sepak bola Garut yang selama ini dalam kondisi terpuruk.

Namun setelah proyek perbaikan lapangan selesai, justru kecewaan yang dirasakan warga Garut. Hal ini karena kondisi lapangan yang bukannya bertambah baik, tapi justru bertambah buruk, bahkan jadi tak bisa digunakan. Banyak rumput liar yang kini tumbuh di sekitar lapangan. Bahkan di salah satu sisi lapangan, rumput liar sudah setinggi betis orang dewasa. Selain itu, keberadaan drainase di lapangan pun cukup janggal. Pasalnya letak drainase yang lebih tinggi dibanding lapangan.

Kepala Sekolah Sepak Bola (SSB) Pamong Praja, Amirudin Latif menyebutkan, pasca perbaikan hingga sekarang, lapangan itu belum pernah ada yang memakai, baik untuk berlatih maupun pertandingan.

"Sekarang kondisinya malah jadi

lebih parah. Masih mending dulu (sebelum perbaikan). Saya enggak berani bawa anak-anak latihan di sini," ujarnya di Lapangan Jayaraga, Jalan Cimanuk, Minggu (16/9).

Tanaman berduri

Menurut Amir, selain tak rata, lapangan juga kini banyak ditumbuhi rumput-rumput liar, bahkan tanaman berduri seperti putri malu. Selain itu, posisi drainase yang lebih tinggi dari lapang, dinilai sangat membahayakan para pemain. Seharusnya drainase berada di bawah lapang dan lebih aman. Bahkan ada drainase yang tidak ditutup.

Akibat kondisi lapangan yang tak memungkinkan untuk digunakan, terang Amir, kini siswa SSB Pamong Praja terpaksa pindah tempat latihan ke Lapangan Ran-cabango di wilayah Kec. Tarogong Kaler.

Keluhan senada diungkapkan pegiat sepak bola lainnya, Asep Sudrajat. Ia sangat kecewa dengan kondisi Lapangan Jayaraga saat ini

yang menurutnya seperti padang ilalang. Padahal, lapangan tersebut cukup bersejarah bagi warga Kab. Garut.

"Lihat saja itu rumput di dekat tiang gawang. Sudah tinggi-tinggi. Masa baru diperbaiki tapi kondisinya kayak gini (tak terurus)," kata Asep.

Asep pun menilai, dana miliaran rupiah yang digelontorkan Pemkab Garut untuk perbaikan lapangan tersebut menjadi mubazir. Pasalnya tak membuahkan hasil dan jauh dari harapan.

"Dulu saat memperbaiki lapangan, Dispora menyebut akan menggunakan rumput yang sama seperti rumput di Stadion GBLA Bandung, yaitu rumput *Zoyzia matrella*. Namun kenyataannya yang tumbuh di lapangan hanyalah rumput liar tak ubahnya seperti padang ilalang," ujarnya.

Asep meminta pihak terkait mau bertanggung jawab dengan kondisi lapang Jayaraga yang keadaannya memalukan. (ags)**